

---

# MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU PADA MATERI CIPTAAN SANGHYANG WIDHI SERTA MENSYUKURI KARUNIA TUHAN DENGAN PENERAPAN KASIH SAYANG SESAMA MANUSIA LEWAT METODE PEMBIASAAN SISWA KELAS I SEMESTER I SD NEGERI 2 GIANYAR TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Oleh :

Sang Ayu Bakti

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

e-mail : [ayubakti@gmail.com](mailto:ayubakti@gmail.com)

## *Abstract*

*Teachers at SD Negeri 2 Gianyar faced problems in teaching Hinduism to first-grade students, whose mastery of self-awareness, environmental awareness, and gratitude for God's blessings was lacking. This study aimed to determine the extent of improvement in Hinduism learning outcomes in terms of self-awareness and gratitude for God's blessings after the application of human kindness through the habituation method. This study is a classroom action research using qualitative and quantitative research methods. The instruments used to collect data were observation guidelines, documentation, and learning outcome test sheets. The qualitative data analysis technique was to compare the average percentage scores of cycle I with cycle II. Therefore, this study was conducted in two cycles, with each cycle consisting of one meeting. The results of the study showed an increase in the learning process and student learning outcomes. In cycle I, the average class score achieved by students was 75.00 with a learning completeness percentage of 75%. Meanwhile, in cycle II, the class average was 80.00 with a learning completeness percentage of 85%. Thus, it can be concluded that the use of the Habituation Method can improve the learning achievement of Hinduism in recognizing oneself and the environment as well as being grateful for God's gifts for first-grade students in the first semester.*

**Keywords:** academic achievement, application of compassion, habituation method

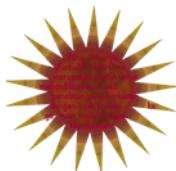
## I. PENDAHULUAN

Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Karena itu orientasi pembelajaran harus ditekankan kepada peserta didik sebagai subjek, yang harus aktif dan kreatif melaksanakan proses pembelajaran dengan arahan dan bantuan dari guru. Guru dalam hal ini harus betul-betul aktif memerankan dirinya sebagai fasilitator, motivator dan lain-lain untuk peningkatan prestasi dan mampu mensyukuri karunia Tuhan.

Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Pada Materi Ciptaan Sanghyang Widhi Serta Mensyukuri Karunia Tuhan Dengan Penerapan Kasih Sayang Sesama Manusia Lewat Metode Pembiasaan Siswa Kelas I Semester I SD Negeri 2 Gianyar Tahun Pelajaran 2024/2025

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa  
Denpasar

Sang Ayu Bakti



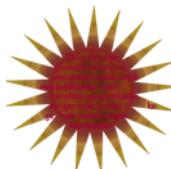
---

Pendidikan akan lebih bermakna bagi anak apabila pengetahuan dibangun dengan dasar informasi yang diperoleh secara alami. Untuk tujuan tersebut, lingkungan belajar harus dibangun sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman dan menjelaskan secara kongkret teori-teori atau konsep-konsep yang disampaikan kepada anak. Agar bermakna serta dasar pengetahuan dapat dimanfaatkan anak dalam kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan harus dibangun secara bertahap dan sedikit demi sedikit sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan anak.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman guru tentang proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, kreatif dan amenarik. Hal ini akan bisa terjadi bila dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan, memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang efektif. Rasa ingin tahu siswa muncul dan terlihat ketika sudah mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi bahan pembelajaran untuk dicari jawabannya bersama-sama antara guru dan siswa. Agar mampu menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan siswa dan memberikan dampak yang baik terhadap kelangsungan pembelajaran mereka, seorang guru harus benar-benar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan sehingga dia layak disebut seorang guru yang kompeten. Kompetensi merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, (Ashan, 1981) mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar pendidikan Agama Hindu sering menjadi kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan yang memerlukan latihan-latihan banyak yang monoton, lewat persembahyangan-persembahyangan sehingga membuat siswa semakin jemu karena sebagai manusia masih lebih senang dengan kebebasan. Keadaan di atas membuat peneliti berusaha untuk menemukan dan memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik murid. Salah satu metode yang peneliti gunakan adalah metode pembiasaan.

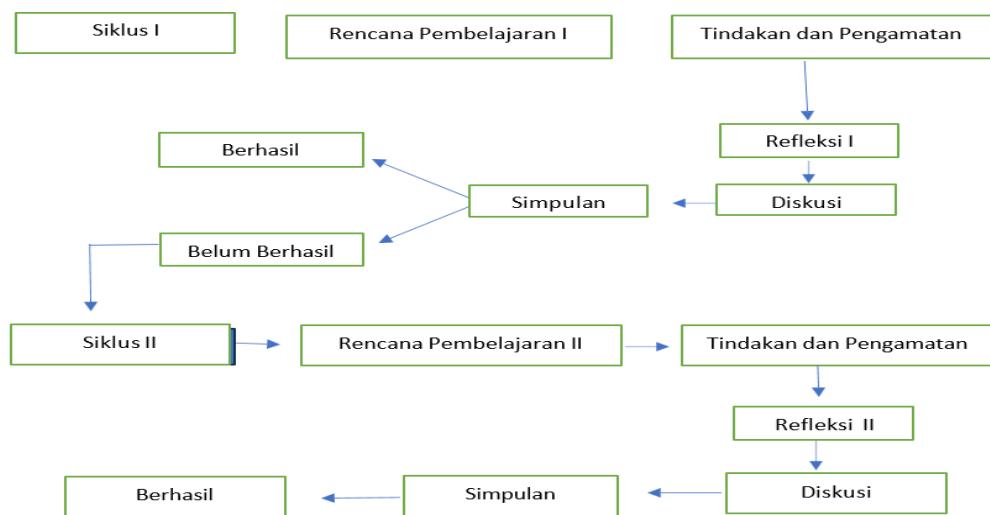
Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Pada hasil belajar pendidikan Agama yang sudah diamati sebelum pelaksanaan tindakan menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa dalam mengenal diri dan lingkungan serta mensyukuri karunia Tuhan dengan rata-rata 65,89. Rata-rata ini jauh di bawah KKM mata pelajaran Agama Hindu di SD Negeri 2 Gianyar yaitu 70. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat masalah tersebut untuk diteliti dalam suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran Agama Hindu yang diberi judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Pada Materi Ciptaan Sanghyang Widhi Serta Mensyukuri Karunia Tuhan Dengan Penerapan Kasih Sayang Sesama Manusia Lewat Metode Pembiasaan Siswa Kelas I Semester I Sd Negeri 2 Gianyar Tahun Pelajaran 2024/2025”.



## II. METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Gianyar pada semester I Tahun Ajaran 2024/2025 yang terletak di kelurahan Gianyar Kecamatan Gianyar. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kls I SD Negeri 2 Gianyar yang berjumlah 15 Orang. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research). Dengan Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif. penelitian Tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipan dalam suatu situasi sosial untuk mengembangkan rasionalisasi dan justifikasi dari praktik Pendidikan. Sebagaimana yang mereka alami dalam praktik sehari-hari dan kelompok. Rancangan penelitian yang akan dilakukan sebanyak dua siklus yaitu sebagai berikut:

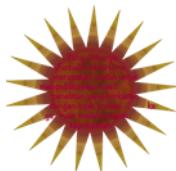
Refleksi diri terhadap Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu khususnya  
Materi Ciptaan Sang Hyang Widhi Serta Mensyukuri Karunia Tuhan Dengan Penerapan  
Kasih Sayang Sesama Manusia



Gambar 2.1 Rancangan Pembelajaran Tindakan Kelas

Kegiatan penelitian dimulai dari merumuskan rancangan tindakan pembelajaran berupa penerapan metode pembiasaan di Kelas I. Prosedur yang dilakukan dengan model ini adalah

Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Pada Materi Ciptaan Sanghyang Widhi Serta Mensyukuri Karunia Tuhan Dengan Penerapan Kasih Sayang Sesama Manusia Lewat Metode Pembiasaan Siswa Kelas I Semester I SD Negeri 2 Gianyar Tahun Pelajaran 2024/2025



---

pada awalnya menemukan kekurangan-kekurangan yang ada, setelah dianalisis ternyata kemampuan anak dalam pembelajaran Agama Hindu masih rendah sehingga dibuat perencanaan, dilanjutkan dengan langkah-langkah tindakan yaitu melatih terus sesuai kaidah pembelajaran di SD karena penilaian terhadap kemajuan anak harus diupayakan berkesinambungan, begitu juga penilaiannya. Lara Fridani, dkk (2009: 6.6) mengatakan bahwa *assesment* perkembangan anak dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Setelah langkah tindakan dimonitor berserta efeknya serta kegagalannya bisa ditemukan, dibuat revisi untuk perencanaan selanjutnya di siklus II. Demikian terus bergulir sampai penelitian berhasil sesuai indikator yang diusulkan.

a) Pelaksanaan Tindakan

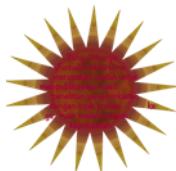
Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Penelitian dilakukan oleh guru dan teman sejawat sebagai observer. (1) Guru melakukan kegiatan pembelajaran dikelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Kegiatan dilakukan yaitu Peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran dengan metode pembiasaan mengenal diri dan lingkungan serta mensyukuri karunia tuhan dengan penerapan kasih sayang sesama manusia. (2) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi dan format catatan lapangan (3) Peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi terhadap Tindakan yang dilakukan kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

b) Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh Observer pada waktu guru melaksanakan Tindakan Pembelajaran dengan metode pembiasaan mengenal diri dan lingkungan serta mensyukuri karunia tuhan dengan penerapan kasih sayang sesama manusia. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus terakhir. Pengamatan pada masing-masing siklus berkaitan erat karena pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan Tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan observer dan diadakan refleksi untuk perencanaan berikutnya.

c) Refleksi Tindakan

Refleksi dilakukan setiap satu Tindakan berakhir. Pada tahapan ini peneliti dan teman sejawat mengadakan diskusi terhadap Tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah : (1) Menganalisis Tindakan yang baru dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan Tindakan yang dilakukan, (3) Melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang di peroleh, hasil refleksi Bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan kekuatan yang ada direkomendasikan pada siklus II. Berdasarkan pada kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I disusun Kembali perencanaan untuk pelaksanaan siklus II.



---

Metode yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif yaitu menggunakan triangkulasi (*cross check*) data dan teknik analisis data kuantitaif yaitu membandingkan nilai rata-rata dan persentase siklus I dengan Siklus II.

### III. PEMBAHASAN

#### 3.1 . Hasil Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pengetahuan Hasil penelitian Tindakan kelas tentang Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu dalam Ciptaan Sang Hyang Widhi serta Mensyukuri Karunia Tuhan dengan Penerapan Kasih Sayang Sesama Manusia Lewat Metode Pembiasaan Siswa Kelas I Semester I dilakukan dalam 2 siklus sebagai berikut :

a) Hasil Penelitian Siklus I

1) Rencana Tindakan

Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode pembiasaan, rencana ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat karena pengamatan dilakukan oleh teman sejawat tersebut. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (3X35 Menit) Materi yang diberikan pada siklus I adalah ciptaan Sang Hyang Widhi Dengan Tujuan Pembelajaran Peserta didik mampu menjeaskan Ciptaan Sang Hyang Widhi serta Mensyukuri Karunia Tuhan dengan Penerapan Kasih Sayang Sesama Manusia.

2) Pelaksanaan Tindakan I

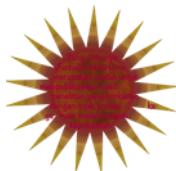
Penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, masing-masing 35 MenitX3. Kegiatan awal seperti : Menyiapkan kelas secara kelas sikal, melaksanakan pembiasaan doa sebelum pembelajaran, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi tersebut. Kegiatan Inti seperti : Menjelaskan materi pokok, mengamati tayangan vidio ciptaan Sang Hyang Widhi, melaksanakan tanya jawab, siswa praktik nulis kedepan kelas, menyimpulkan materi. Kegiatan akhir Guru membeberkan Evaluasi.

3) Pengamatan Tindakan

Pengamatan tindakan dilakukan dengan pedoman lembar observasi berupa rambu-rambu karakteristik pembelajaran Seperti motifasi belajar siswa, keaktipan, kedisiplinan, keberanian berpendapat, menunjukkan rasa syukur dan nilai hasil tes siswa. Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa diketahui bahwa :

Dalam hasil penilaian ini akan diuraikan data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Gianyar.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 83) menyatakan bahwa, dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Juga disampaikan kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivits belajar,



situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistimatis dan jelas. Dari penjelasan diatas maka akan ditampilkan hasil penelitian sebagai berikut :

Pengamatan dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan tes prestasi belajar. Kelemahan pada siklus I terletak pada belum maksimalnya penggunaan metode mengajar yang kurang tepat, guru tidak menjadi fasilitator yang baik. Hasil pengamatan pada siklus I penelitian sampaikan pada tabel berikut :

Tabel 01. Prestasi Belajar Siswa Kelas I Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025 Siklus I

No	Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	Ni Wayan Budiasih	75	Tuntas
2	I Kadek Egik	65	Belum tuntas
3	I Ketut Santya Pramarta	60	Belum tuntas
4	I Ketut Jaya Ariawan	75	Tuntas
5	Kadek Candra Kirana	85	Tuntas
6	I Putu Gede Suyasa	85	Tuntas
7	I Putu Egik Andika	85	Tuntas
8	Ni Kadek Esy Antari	80	Tuntas
9	Ni Komang Yuli Rista Dewi	60	Belum tuntas
10	Ni Kadek Yesi	75	Tuntas
11	I Kadek Isma Suriawan	60	Belum tuntas
12	Ni Made Dwi Lestari	70	Tuntas
13	Ni Putu Nora Friyana	80	Tuntas
14	I Gusti Ayu Agung Trisna Widhyari	75	Tuntas
15	I Putu Dimas Adi Putra	80	Tuntas
	Jumlah Nilai	<b>1.110</b>	
	Rata-rata Kelas	74	C
	Prosentase Ketuntasan Belajar Klasikal	73 %	C
	Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	4	



Tabel 02. Prestasi Belajar Siswa Kelas I Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025 Siklus I

NO	Karakteristik	Skor/Katagori			
		SB	B	C	K
1	Kesiapan siswa untuk belajar	6	5		3
2	Kusuk berdoa	5	4		6
3	Mendengarkan penjelasan guru	5	10	2	3
4	Menyimak tujuan pelajaran		5		10
5	Aktif berdiskusi		9	3	3
6	Berani bertanya		5		10
7	Berani menjawab pertanyaan guru		5		10
8	Mau mengerjakan tugas	5	7		3
9	Menunjukkan rasa Syukur pada Tuhan	3	7		5
10	Mau mengerjakan evaluasi		6	5	4
	Jumlah	24	63	10	57

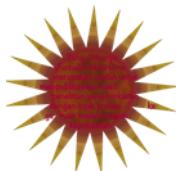
Berdasarkan hasil pengamatan pada table 1 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari segi kognitif siswa terdapat 4 siswa yang meraih nilai dibawah KKM sehingga dinyatakan belum tuntas, nilai rata-rata Kelas 74, dan prosentase ketuntasan belajar klasikal siswa hanya 73 %. berarti aktifitas guru dan hasil belajar siswa berada pada kualifikasi cukup. Sedangkan berdasarkan table 2 Karakteristik siswa yang kurang yang jumlah dsn prosentasenya tinggi adalah di Kusuk berdoa K=6 orang, menyimak penjelasan guru K=10 orang, berani bertanya, K=10, Berani menjawab pertanyaan K=10, menunjukkan rasa Syukur K=5. Dengan demikian kesimpulannya pada aspek sikap / karakteristik siswa kualifikasinya Kurang.

Selanjutnya penilaian pada aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari : Perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, peng organisasian materi ajar, penggunaan media, sumber belajar, metode, langkah-langkah pembelajaran, kelengkapan instrument dalam katagori baik.

#### 4) Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80). Dari hasil diskusi yang telah dilakukan dengan observer, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Siswa belum maksimal memahami kegiatan pembiasaan sekolah



- 
- b. Penggunaan sumber belajar kurang maksimal
  - c. Penguasaan kelas guru kurang maksimal
  - d. Guru kurang memberikan bimbingan pada siswa sehingga kegiatan pembiasaan kurang maksimal
  - e. Masih banyak siswa yang belum berani mengungkapkan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan guru

## 5) Hasil Penelitian Siklus II

### a) Perencanaan Tindakan

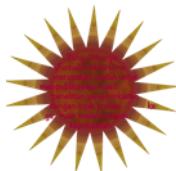
Perencanaan Tindakan diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menetapkan tujuan pembelajaran, sumber belajar, media, metode, bahan belajar, proses pembelajaran, serta asesmen / penilaian. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaiti (1) kegiatan awal, (2) Kegiatan Inti dan (3) Kegiatan akhir / Penutup. Ketiga kegiatan ini terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lainnya. Peneliti membuat rambu-rambu pengamatan berupa karakteristik segala kegiatan lengkap dengan penskoran, Penilaian hasil belajar lengkap dengan pensekoran. Dengan butir-butir pensekoran peneliti dapat bercermin sejauh mana kegiatan pembelajaran yang telah peneliti rancang dapat terlaksana dan bagaimana kualifikasi ketercapaianya.

### b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II masih sama dengan siklus I, dimulai dengan kegiatan awal, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup

### c) Pengamatan Tindakan

Pada aspek Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari: (1) menetapkan tujuan pembelajaran memperoleh skor = 4, (2) sumber belajar memperoleh skor = 4, (3) media pembelajaran memperoleh skor = 4, (4) metode pembelajaran memperoleh skor = 4, (5) bahan belajar memperoleh skor = 3, (6) Langkah-langkah pembelajaran memperoleh skor = 4 (7) proses pembelajaran memperoleh skor = 4, serta(8) Kelengkapan instrument memperoleh skor = 3. Dengan demikian aspek penilaian RPP dengan persentase 93 %. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II diketahui sebagai berikut :



Tabel 03. Prestasi Belajar Siswa Kelas I Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025 Siklus II

NO	Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	Ni Wayan Budiasih	80	Tuntas
2	I Kadek Egik	75	Tuntas
3	I Ketut Santya Pramarta	75	Tuntas
4	I Ketut Jaya Ariawan	80	Tuntas
5	Kadek Candra Kirana	95	Tuntas
6	I Putu Gede Suyasa	95	Tuntas
7	I Putu Egik Andika	95	Tuntas
8	Ni Kadek Esy Antari	85	Tuntas
9	Ni Komang Yuli Rista Dewi	80	Tuntas
10	Ni Kadek Yesi	75	Tuntas
11	I Kadek Isma Suriawan	80	Tuntas
12	Ni Made Dwi Lestari	80	Tuntas
13	Ni Putu Nora Friyana	85	Tuntas
14	I Gusti Ayu Agung Trisna Widayari	95	Tuntas
15	I Putu Dimas Adi Putra	95	Tuntas
	Jumlah Nilai	1.270	
	Rata-rata Kelas	84,66	
	Prosentase Ketuntasan Belajar Klasikal	100 %	
	Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	-	

Tabel 04. Catatan Ranah Sikap Siswa Kelas I Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025 Siklus II

NO	Karakteristik	Skor/Katagori			
		SB	B	C	K
1	Kesiapan siswa untuk belajar	7	<b>8</b>		
2	Kusuk berdoa	<b>5</b>	<b>10</b>		
3	Mendengarkan penjelasan guru	<b>5</b>	<b>10</b>		
4	Menyimak tujuan pelajaran	<b>5</b>	<b>10</b>		
5	Aktif berdiskusi	<b>3</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	
6	Berani bertanya	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	
7	Berani menjawab pertanyaan guru	<b>10</b>	<b>5</b>		
8	Mau mengerjakan tugas	<b>8</b>	<b>7</b>		
9	Menunjukkan rasa Syukur pada Tuhan	<b>5</b>	<b>10</b>		
10	Mau mengerjakan evaluasi	<b>6</b>	<b>9</b>		
	Jumlah	<b>53</b>	<b>86</b>	<b>4</b>	

Berdasarkan tabel 03 hasil penilaian kognitif siswa dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa yaitu pada awalnya di siklus I rata-rata Kelas siswa 74 % meningkat menjadi 84,66% sehingga sehingga ada perbandingan kenaikan lagi 10.66%, sedangkan prosentase ketuntasan klasikalnya di siklus satu ada 4 orang siswa yang tidak tuntas kemudian di siklus II keseluruhan siswa tuntas. Prosensasenya naik dari 73% menjadi 100% jadi perbandingannya ada kenaikan 27%. Dengan demikian disimpulkan pada ranah kognitif penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan Tabel 04. Pada ranah karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kemajuan, yang mana di siklus II kesiapan belajar siswa meningkat sangat SB = 7 orang dan B= 8 orang, Kusuk berdoa, mendengarkan penjelasan guru, menyimak tujuan



---

pembelajaran, aktif berdiskusi, berani bertanya, menunjukkan rasa Syukur masing masing SB = 5 orang, B = 10 orang dengan demikian pada ranah sikap aktifitas siswa sangat baik.

#### IV. SIMPULAN

Jurnal Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan pesikomotorik pada siklus I mencapai ketuntasan 73 % dengan rata-rata kelasikal 74. Kemudian pada siklus II nilai akhir dari siswa kalau ditinjau dari Kognitif, apektif, dan psikomotorik mencapai ketuntasan 100% dengan nilai rata-rata kelas 84.66. Peninkatan rata-rata kelas siklus I ke siklus II = 10.66% dan peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II = 27%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, Anne. 1976. *Psychological Testing*. Fifth Edition. New York: Macmillan Publishing Co Inc.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dimyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta. *National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development*
- Fraenkel, Jack R. and Norman E. Wallen. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Second Edition. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Gay, L. R. 1987. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. Seventh Edition. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.
- Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions of Learning*. Third Edition. New York: Holt, Reinhart and Winston.
- Good, Thomas L. & Jere E. Brophy. 1990. *Educational Psychology, A Realistic Approach*. New York: Longman.
- Gregory, Robert J. 2000. *Psychological Testing: History, Principles, and Applications*. Boston: Allyn and Bacon.
- Gronlund, Norman E. 1982. *Constructing Achievement Tests*. Third Edition. London: Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Herrhyanto, Nar dan Hamid, Akib. 2006. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hilke, Eileen Veronica. 1998. *Fastback Cooperative Learning*. New York: McGraw-Hill, Inc